

Optimasi Laba: Menelusuri Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih di PDAM

Nur Aidah Subair¹, Mulyana Machmud², Fahrudin A Umar³ Ulfah Laila Nisrina⁴

^{1 2 3 4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: ulfahlaila@amsir.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan secara parsial dan simultan terhadap Laba Bersih PDAM Kota Parepare periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan PDAM Kota Parepare. Adapun pengujian yang digunakan antara lain Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t (parsial), Uji F (Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial pada PDAM Kota Parepare dengan nilai t hitung $<$ t tabel ($0.361 < 4.302$). Pendapatan (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih (Y) pada PDAM Kota Parepare dimana nilai t hitung $<$ t tabel ($0.683 < 2.919$). Modal Kerja dan Pendapatan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan pada PDAM Kota Parepare dimana f hitung $<$ f tabel ($1.156 < 19.00$).

Keywords: Modal Kerja, Pendapatan, Laba Bersih.

I. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, dimana teknologi semakin berkembang yang menyebabkan persaingan usaha atau bisnis semakin ketat. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja mereka. Hal tersebut sangat diperlukan, karena dengan mengetahui kondisi perusahaan khususnya dalam bidang keuangan, hal itu dapat membantu suatu perusahaan dalam menyusun strategi yang baik untuk bersaing dengan pesaing pesaingnya.

Semakin pesatnya pertumbuhan infrastruktur di Indonesia memacu pertumbuhan bisnis sektor konstruksi di Indonesia yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang ingin berkembang tetap hidup dan sukses haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang. Agar perusahaan biaya bekerja secara efektif dan efisien perusahaan membutuhkan rencana kerja yang baik. Maka ekspansi ini yang dibutuhkan seperti tambahan modal kerja dan tambahan modal tetap dan lain-lain.

Persaingan yang sangat pesat mendorong perusahaan untuk ikut mengembangkan kemampuan produksinya, baik secara kualitas maupun kuantitas. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa banyak perubahan yang berdampak pada ketatnya persaingan dunia usaha. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan yang mengandalkan otomatis teknologi, terutama diperkembangan industri manufaktur. Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur berdiri dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga keseimbangan diperusahaan yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan yang pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan yang biasanya sangat dibutuhkan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban dan perolehan laba/rugi suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-

pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan kinerja perusahaan (Sulawati & Sugiangka, 2021).

Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dan diperlukan kerjasama yang teratur serta terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati kemampuan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba (Mahardini & Arif, 2017).

Laba bersih merupakan indikator utama dari keberhasilan keuangan suatu perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh pengeluaran yang dikeluarkan dalam operasional sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang tepat dapat mempengaruhi jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dan tingkat profitabilitas, menunjukan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba dengan modal yang ada (Suwandi, 2022).

Laba dapat dihitung dengan bermacam cara sehingga dapat menghasilkan laba tertentu. Apabila laba ingin menggambarkan informasi yang bermanfaat maka penentuan dari laba itu harus dibuat sedemikian rupa agar tidak untuk menguntungkan suatu golongan tertentu. Laba yang dihitung menurut akuntansi didasarkan pada pandangan konsep netral tanpa memperhatikan pihak tertentu (Jumirin, 2011).

Menurut Stice, et al (2004:225-226), indikator terbaik atas kinerja adalah laba, jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Perubahan laba yang baik yaitu mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor yang sangat mempengaruhi laba adalah modal, tentu saja akan membutuhkan modal yang sangat besar untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran setiap kegiatan operasional sehari-hari. Bagi perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan usahanya.

Modal kerja adalah salah satu aspek penting dalam menjalankan operasional sebuah perusahaan. Modal kerja mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Manajemen modal kerja yang efektif dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang baik, termasuk laba bersih perusahaan. Modal kerja memiliki tiga komponen diantaranya kas, piutang, dan persediaan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan atau memaksimalkan profitabilitas maka dapat dikelola dengan tiga komponen modal kerja dengan cara yang berbeda (Machmud et al., 2023)

Untuk dapat mengetahui pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya. Biasanya digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran utang atau pembelian saham, pembayaran deviden, dan pembayaran beban atau biaya. Modal kerja yang tersedia merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar (Riyanto, 2011:64).

Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, suatu perusahaan membutuhkan pendanaan yang memadai untuk mendukung operasionalnya. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dapat dipilih alternative sumber dana dari internal (modal sendiri) berupa modal saham dan laba ditahan dan sumber dana eksternal (modal asing) yang diperoleh dari hutang. Adapun indikator dari modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar (utang jangka pendek) (Pohan et al., 2020).

Menurut Sitohang, dkk (2015), Pendapatan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu

memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan menurut puspitasari (2017), Pendapatan merupakan salah satu fungsi Pendapatan yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi tingkat Pendapatan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Indikator dari Pendapatan adalah kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal, dan kondisi organisasi perusahaan dan dapat dilihat pada total Pendapatan bersih pada laporan keuangan disetiap masing-masing perusahaan.

Pengaruh modal kerja dan Pendapatan terhadap laba bersih perlu dipahami lebih dalam agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja mereka dan meningkatkan kinerja keuangan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara modal kerja dan laba bersih antara lain adalah tingkat likuiditas, kebijakan kredit, manajemen persediaan, dan siklus konversi kas.

Banyak cara yang akan ditempuh untuk memperoleh laba yang lebih besar, perolehan laba bersih salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menaikkan tingkat Pendapatan yang optimal, kegiatan Pendapatan bagi perusahaan hal yang sangat penting dan perusahaan harus mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya yang ada dalam perusahaan (Akbar dan Astuti, 2017).

Banyak peneliti yang telah digunakan untuk meneliti kinerja keuangan. Seperti peneliti yang dilakukan oleh Gita Puspita Sari pada tahun 2017 dengan judul pengaruh modal kerja dan pendapatan pada perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dengan laba bersih. Dan terdapat pengaruh antara pendapatan dengan laba bersih. Serta terdapat pengaruh antara modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mufaridah Ayunengsi dan Merlyana Dwindi Yanti dengan judul pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun terakhir dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih dan secara simultan modal kerja dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota di seluruh indonesia. Penyediaan air minum di Kota Parepare sebelum di kelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Parepare telah dimulai sekitar tahun 1926 dan berstatus Instansi Water Leideng Afdeling oleh pemerintah Hindia Belanda yang kemudian setelah proklamasi Kemerdekan RI tahun 1945 maka, pengelolaan air minum diteruskan oleh pemerintah Swapraja (Pemerintah Daerah Parepare). Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan PDAM Kota Parepare Tahun 2018-2022 dapat diketahui perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 1 Laporan Keuangan PDAM Kota Parepare 2018-2022

TAHUN	MODAL KERJA	PENDAPATAN	LABA BERSIH
2018	12.878.112.598	23.888.687.712	2.959.324.124
2019	16.176.681.009	27.101.079.927	2.974.466.444
2022	18.087.328.825	32.563.108.202	2.779.736.300
2021	19.600.957.705	31.239.302.499	3.468.801.929
2022	24.580.441.441	39.265.461.576	1.514.023.262

Sumber data: Laporan Keuangan Perusahaan PDAM kota Parepare

Dilihat dari ringkasan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba bersih dari tahun 2018 sampai 2022 terus mengalami peningkatan.

II. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

Secara umum pengertian dari manajemen keuangan merupakan segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau aset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana (Ali et al., 2022).

2. Laba Bersih

Menurut Soemarsoe (2004:44), laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah net loss untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

3. Model Kerja

Menurut Invalid source specified. definisi modal kerja adalah keseluruhan aset lancar yang dapat dikonversi menjadi uang tunai (kas) dalam waktu satu tahun dan kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Menurut munawir (2014:116), memberikan pengertian terhadap modal kerja adalah *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

III. Metode

Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan PDAM Kota Parepare. Adapun pengujian yang digunakan antara lain Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t (parsial), Uji F (Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi.

IV. Hasil dan Analisis

Analisis modal kerja

Modal kerja mengacu pada seluruh aset dan kewajiban yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas dalam siklus operasional suatu perusahaan yang mengacu pada komponen-komponen berupa persediaan, piutang, dan kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Tabel 1. Modal Kerja PDAM Kota Parepare Periode 2018-2022

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
2018	Rp. 13.623.291.073	Rp. 745.178.475	Rp. 12.878.112.598
2019	Rp. 17.546.270.546	Rp. 1.369.589.537	Rp. 16.176.681.009
2020	Rp. 18.900.646.319	Rp. 813.317.494	Rp. 18.087.328.825
2021	Rp. 20.099.013.989	Rp. 498.056.283	Rp. 19.600.957.705
2022	Rp. 25.582.662.481	Rp. 1.002.221.040	Rp. 24.580.441.441

Sumber: data diolah Laporan Neraca PDAM Kota Parepare

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa aset lancar perusahaan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 aset lancar naik sebesar 28,80% dari tahun sebelumnya yaitu 2018. Pada tahun 2020 aset lancar mengalami kenaikan sebesar 7,725% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 aset lancar mengalami kenaikan sebesar 6,34% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2022 aset lancar kembali mengalami kenaikan sebesar 27,28% dari tahun sebelumnya yaitu 2021.

Sementara kewajiban lancar perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 kewajiban lancar sebesar Rp. 745.178.475, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 83,79% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar 40,61%. Pada tahun 2021 kewajiban lancar kembali mengalami penurunan sebesar 38,76% dari tahun sebelumnya dan kembali meningkat drastis di tahun 2022 sebesar 101,22%.

Di sisi lain, modal kerja juga turut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 modal kerja sebesar Rp. 12.878.112.598 mengalami peningkatan sebesar 25,61% pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 11,81% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 8,37%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 25,04%.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan aktivitas yang secara teratur dilakukan oleh perusahaan atau individu dalam menjual produk atau jasa yang dihasilkan dengan niat untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan dari suatu transaksi sehingga kenaikan penjualan akan diikuti dengan peningkatan laba.

Berikut merupakan ringkasan data penjualan/pendapatan PDAM Kota Parepare periode 2018 hingga 2022 yang telah dirangkum dari laporan laba-rugi perusahaan.

Tabel 2. Pendapatan PDAM Kota Parepare Periode 2018-2022

Tahun	Total Pendapatan
2018	Rp. 23.888.687.712
2019	Rp. 27.101.079.927
2020	Rp. 32.563.108.202
2021	Rp. 31.239.302.499
2022	Rp. 39.265.461.576

Sumber; Laporan Laba Rugi PDAM Kota Parepare

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan perusahaan selama periode lima tahun mulai dari 2018 hingga 2022 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 pendapatan sebesar Rp. 23.888.687.712 meningkat di tahun 2019 sebesar 13,44%. Pada tahun 2020 pendapatan meningkat sebesar 20,15% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 pendapatan menurun sebesar 4,06%, dan pada tahun 2022 pendapatan kembali meningkat sebesar 25,69%.

Analisis laba bersih

Laba bersih merupakan hasil dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan semua biaya, beban, dan pajak. Naik turunnya laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai piutang, kas, maupun persediaan.

Berikut merupakan ringkasan laba bersih perusahaan yang telah dirangkum dari laporan laba rugi perusahaan periode 2018 hingga 2022.

Tabel 3. Laba Bersih PDAM Kota Parepare Periode 2018-2022

Tahun	Pendapatan	Total Beban	Laba Bersih Setelah Pajak
2018	Rp. 23.888.687.712	Rp. 26.849.011.837	(Rp. 2.959.324.124)
2019	Rp. 27.101.079.927	Rp. 30.075.546.371	(Rp. 2.974.466.444)
2020	Rp. 32.563.108.202	Rp. 35.342.844.502	(Rp. 2.779.736.300)
2021	Rp. 31.239.302.499	Rp. 34.708.104.429	(Rp. 3.468.801.929)
2022	Rp. 39.265.461.576	Rp. 37.751.438.314	Rp. 1.514.023.262

Sumber: data laporan keuangan PDAM Kota Parepare 2018-2022

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa selama empat tahun terakhir mulai dari 2018 hingga 2021 perusahaan belum mampu menghasilkan laba dan terus mengalami kerugian. Perusahaan baru mampu memperoleh laba pada tahun 2022 yakni sebesar Rp. 1.514.023.262. Kerugian tersebut diakibatkan oleh tingginya beban yang di tanggung oleh perusahaan. Beban yang lebih besar dibanding dengan pendapatan yang dihasilkan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menekan biaya-biaya operasional perusahaan.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai-nilai dari tiap variabel dalam penelitian ini dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Data Variabel Penelitian

Tahun	Modal Kerja (X1)	Pendapatan (X2)	Laba Bersih (Y)
2018	Rp. 12.878.112.598	Rp. 23.888.687.712	Rp. 2.959.324.124
2019	Rp. 16.176.681.009	Rp. 27.101.079.927	Rp. 2.974.466.444
2020	Rp. 18.087.328.825	Rp. 32.563.108.202	Rp. 2.779.736.300
2021	Rp. 19.600.957.705	Rp. 31.239.302.499	Rp. 3.468.801.929
2022	Rp. 24.580.441.441	Rp. 39.265.461.576	Rp. 1.514.023.262

Sumber: data diolah laporan keuangan PDAM Kota Parepare 2018-2022

Dari data tabel tersebut diatas akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PDAM Kota Parepare dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan bantuan SPSS versi ..., maka hasil analisis regresi linear berganda dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	57.397	26.632		2.155
	X1	1.046	2.894	.776	.361
	X2	-2.502	3.661	-1.467	-.683

a. Dependent Variable: Y1

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda mengenai pengaruh modal kerja (X1) dan penjualan (X2) terhadap laba bersih (Y), dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 57.397 + 1.046X_1 - 2.502X_2$$

Dari persamaan diatas maka dapat diartikan bahwa:

- Nilai a (*constant*) memiliki nilai positif sebesar 57.397 menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua

variabel independen yang meliputi modal kerja (X1) dan pendapatan (X2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai laba bersih adalah 57,397.

- b. Koefisien regresi modal kerja (X1) memiliki nilai positif sebesar 1.046. Hal ini menunjukkan jika modal kerja mengalami kenaikan 1% maka laba bersih akan naik sebesar 1.046 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- c. Koefisien regresi pendapatan (X2) yaitu sebesar -2.502. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pendapatan dan laba bersih. Hal ini berarti jika variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 2.502 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t). Analisis uji t dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.397	26.632		2.155	.164
	X1	1.046	2.894	.776	.361	.752
	X2	-2.502	3.661	-1.467	-.683	.565

a. Dependent Variable: Y1

Dari tabel diatas diperoleh nilai t-hitung untuk variable modal kerja (X1) sebesar 0.361 dengan nilai signifikan 0.752, nilai t-hitung untuk variabel pendapatan (X2) sebesar -0,683 dengan nilai signifikan 0,565. Untuk mengetahui nilai dari t-tabel dalam Uji t (uji parsial) dapat diperoleh dari statistik, tabel t dengan signifikan 0.05 dan derajat kebebasan (*Degree of Freedom/DF*).

$DF = N - K - 1$ atau $5 - 2 - 1 = 2$ dimana "N" sampel "K" variabel, sehingga diperoleh nilai t tabel 4.302.

Nilai t-tabel sebesar 4.302 diperoleh dari distribusi nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 0,05 maka:

- 1) Variabel modal kerja (X1) $0,361 < 4.302$ artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya variabel modal kerja (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan PDAM Kota Parepare pada tahun 2018 hingga 2022.
- 2) Variabel pendapatan (X2) -0.683. Untuk nilai t hitung negatif menggunakan uji 1 sisi (*One Tailed*) sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2.919. Sehingga t hitung untuk variabel X2 $0.683 < 2.919$, artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.222	2	.111	1.156	.464 ^b
	Residual	.192	2	.096		
	Total	.414	4			

a. Dependent Variable: LN_Y1

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Dari tabel diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.156 dengan nilai signifikan 0.464. Untuk menentukan nilai F-tabel, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut.

Adapun penentuan derajat pembilang dan penyebut menggunakan rumus:

✓ df (pembilang) = $k-1$

✓ df (penyebut) = $n-k$

keterangan:

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah laporan keuangan tahun 2018 hingga 2022 sebanyak 5 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 3, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F(k-1 ; n-k) \\ &= F(3-1 ; 5-3) \\ &= F(2 ; 2) = 19.00 \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas nilai F tabel sebesar 19.00 diperoleh dari distribusi tabel nilai F dengan tingkat kepercayaan 0,05. Pada tabel *Anova* diatas dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 1.156 dapat dikatakan bahwa f hitung $<$ f tabel ($1.156 < 19.00$) berarti variabel X1 modal kerja dan variabel X2 pendapatan secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Analisis Koefisien Determinasi (R)

Nilai koefisien determinasi (R) mencerminkan seberapa besar variasi dari tabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X. Sementara bila R² sama dengan 1 artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila R² sama dengan 1 maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi ditentukan oleh nilai R²nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.072	.30971	1.705

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y1

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diperoleh nilai R² sebesar 0.536 yang artinya bahwa besarnya pengaruh modal kerja (X1) dan penjualan (X2) terhadap laba bersih sebesar 0.536 atau 53,6%, sedangkan sisanya sebesar 0.464 atau 46,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel-variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung < t tabel ($0.361 < 4.302$) yang menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspitasari (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dara Siti Nurjanah & Yuni Nurmayanti (2019) dengan judul Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Mauors Indah Tbk. 2007-2016 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih PT. Mayora Indah.

Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika modal kerja positif, artinya perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar yang dapat dianggap sebagai indikasi kestabilan keuangan. Sebaliknya jika modal kerja negatif perusahaan mungkin menghadapi risiko likuiditas.

Pernyataan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih tidak selalu benar dan dapat bervariasi tergantung pada situasi spesifik perusahaan dan industri. Sebagai suatu prinsip umum, modal kerja yang dikelola dengan efisien dapat mempengaruhi laba bersih, dan hubungan antara keduanya sering kali saling terkait. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan:

1. Perputaran Modal Kerja: Jika perusahaan berhasil meningkatkan perputaran modal kerja (rasio aktivitas yang mengukur seberapa cepat perusahaan mengonversi modal kerja menjadi pendapatan), hal ini dapat berdampak positif pada laba bersih. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi operasional dan likuiditas yang baik.
2. Manajemen Piutang dan Persediaan: Jika perusahaan berhasil mengelola piutang dengan baik dan mengurangi waktu penagihan, atau jika persediaan dijaga pada tingkat yang optimal, hal ini dapat membantu meningkatkan kas yang dapat digunakan untuk investasi atau membayar utang. Dengan begitu, manajemen modal kerja dapat mempengaruhi laba bersih.
3. Efisiensi Operasional: Modal kerja yang efisien dapat mencerminkan efisiensi dalam proses operasional. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan siklus operasionalnya, ini dapat berkontribusi pada peningkatan laba bersih.
4. Biaya Finansial: Manajemen modal kerja juga dapat memengaruhi biaya finansial. Jika perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal untuk modal kerja tambahan, biaya bunga dan beban keuangan lainnya dapat mempengaruhi laba bersih.
5. Proyeksi Keuangan dan Investasi: Manajemen modal kerja dapat memainkan peran penting dalam proyeksi keuangan dan keputusan investasi. Jika perusahaan memiliki proyeksi kas yang baik dan dapat mengelola modal kerja dengan bijaksana, ini dapat mendukung laba bersih yang lebih baik.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap perusahaan memiliki dinamika bisnis yang unik, dan beberapa perusahaan mungkin memiliki karakteristik khusus di mana modal kerja tidak

memiliki dampak yang signifikan pada laba bersih. Analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan dan kondisi operasional perusahaan diperlukan untuk memahami hubungan spesifik antara modal kerja dan laba bersih dalam konteks tertentu.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu dimana nilai t hitung variabel $X_2 <$ nilai t tabel ($0.683 < 2.919$) menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Anjaewati & Safri (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Pegadaian Bekasi Periode 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa, atau dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Pendapatan adalah faktor utama yang berkontribusi pada laba bersih apabila biaya dan beban dapat dikelola secara efisien.

Pendapatan dan laba bersih adalah dua komponen yang saling terkait dalam laporan keuangan suatu perusahaan, tetapi ada beberapa faktor yang dapat membuat pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih secara langsung. Berikut adalah beberapa alasan mengapa hal itu bisa terjadi:

1. Biaya Operasional yang Tinggi: Jika perusahaan mengalami kenaikan biaya operasional yang signifikan, pendapatan yang meningkat mungkin tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya tersebut. Ini dapat mengakibatkan laba bersih yang lebih rendah, meskipun pendapatan meningkat.
2. Pengeluaran Tambahan: Perusahaan mungkin mengalami pengeluaran tambahan seperti investasi dalam teknologi baru, peningkatan kapasitas produksi, atau biaya penelitian dan pengembangan. Meskipun pendapatan meningkat, pengeluaran tambahan ini dapat menyebabkan laba bersih yang lebih rendah.
3. Perubahan Pajak: Perubahan dalam regulasi pajak atau kebijakan perpajakan dapat mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan, bahkan jika pendapatan tetap stabil.
4. Depresiasi dan Amortisasi: Beberapa biaya seperti depresiasi aset tetap dan amortisasi beban dapat mempengaruhi laba bersih tanpa terkait langsung dengan pendapatan.
5. Kredit dan Beban Keuangan: Jika perusahaan mengalami beban keuangan yang tinggi atau memiliki kewajiban utang yang besar, ini dapat memberikan tekanan pada laba bersih meskipun pendapatan meningkat.
6. Persaingan dan Harga: Dalam industri dengan tingkat persaingan tinggi, perusahaan mungkin terpaksa menurunkan harga produk atau layanan mereka untuk tetap bersaing. Hal ini dapat mengurangi margin laba meskipun pendapatan meningkat.
7. Penyusutan Nilai Aset: Jika terjadi penurunan nilai (*impairment*) pada aset perusahaan, ini dapat mempengaruhi laba bersih tanpa keterkaitan langsung dengan pendapatan.
8. Perubahan Nilai Tukar: Jika perusahaan beroperasi di pasar internasional, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi nilai laba bersih saat dikonversi ke mata uang lokal.

Perlu dicatat bahwa setiap perusahaan memiliki situasi yang unik, dan faktor-faktor di atas dapat bervariasi tergantung pada industri, struktur biaya, dan strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis laporan keuangan secara menyeluruh untuk memahami hubungan antara pendapatan dan laba bersih suatu perusahaan.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas sehingga diperoleh f hitung $<$ f tabel ($1.156 < 19.00$) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel X_1 modal kerja dan variabel X_2 pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Romaito Daulany (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Tahun 2010-2019 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

Modal kerja yang efisien dapat mendukung pertumbuhan pendapatan. Manajemen yang baik atas persediaan, piutang, dan hutang dapat memastikan kelancaran operasional sehingga perusahaan dapat merespon dengan cepat terhadap permintaan pelanggan. Sebaliknya modal kerja yang buruk dapat menghambat operasional dan pertumbuhan pendapatan. Kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran hutang atau pembiayaan persediaan, dapat berdampak negatif pada operasional perusahaan.

Pendapatan yang meningkat dapat mencerminkan pertumbuhan bisnis, tetapi penting untuk memastikan bahwa modal kerja dapat mendukung pertumbuhan tersebut tanpa menimbulkan masalah likuiditas.

Labanya bersih mencerminkan hasil dari operasional perusahaan setelah mempertimbangkan semua pendapatan, biaya, dan beban. Peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi laba bersih tetapi manajemen modal kerja yang baik juga dapat memiliki dampak positif terhadap laba bersih.

Meskipun modal kerja dan pendapatan merupakan faktor yang penting dalam kesehatan keuangan suatu perusahaan, ada beberapa skenario di mana keduanya mungkin tidak secara langsung berpengaruh terhadap laba bersih. Berikut beberapa alasan yang dapat menjelaskan fenomena ini:

1. Siklus Operasional yang Panjang: Jika suatu industri memiliki siklus operasional yang panjang, perputaran modal kerja dapat menjadi lambat, dan dampaknya mungkin tidak segera tercermin pada laba bersih. Meskipun pendapatan dapat meningkat, waktu yang diperlukan untuk mengonversi persediaan menjadi kas atau mengumpulkan piutang dapat memperlambat dampak positif pada laba bersih.
2. Kebijakan Pembayaran dan Persediaan yang Tinggi: Jika perusahaan memiliki kebijakan pembayaran yang ketat kepada pemasok atau memiliki tingkat persediaan yang tinggi, hal ini dapat memengaruhi modal kerja tanpa berdampak langsung pada pendapatan atau laba bersih.
3. Perubahan dalam Kebutuhan Modal Kerja: Perubahan dalam kebutuhan modal kerja yang tidak sejalan dengan perubahan pendapatan dapat terjadi. Misalnya, jika perusahaan mengalami pertumbuhan pesat dan harus meningkatkan persediaan atau piutang lebih cepat daripada pendapatan yang dihasilkan, hal ini dapat mengonsumsi kas dan mempengaruhi laba bersih.
4. Perubahan Struktur Biaya dan Beban Operasional: Meskipun pendapatan meningkat, perubahan dalam struktur biaya operasional atau beban tambahan yang tidak terduga dapat mempengaruhi laba bersih secara negatif.
5. Efisiensi Operasional yang Rendah: Jika efisiensi operasional menurun, misalnya, karena peningkatan biaya produksi atau rendahnya produktivitas, hal ini dapat memengaruhi laba bersih meskipun pendapatan tetap stabil.
6. Pengaruh Faktor Eksternal: Faktor eksternal seperti perubahan dalam ekonomi, kebijakan pemerintah, atau perubahan dalam pasar global dapat memiliki dampak pada laba bersih tanpa terkait langsung dengan pendapatan atau modal kerja.
7. Tingkat Persaingan yang Tinggi: Jika perusahaan beroperasi di industri dengan persaingan tinggi, harga jual yang rendah untuk mempertahankan pangsa pasar dapat mengurangi margin laba, meskipun pendapatan tetap tinggi.

Penting untuk diingat bahwa hubungan antara modal kerja, pendapatan, dan laba bersih kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik bisnis dan industri tertentu. Analisis keuangan yang holistik dan memperhatikan berbagai faktor adalah kunci untuk memahami hubungan ini dengan lebih baik.

V. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa walaupun secara parsial modal kerja dan pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap laba bersih perusahaan PDAM Kota Parepare. Faktor-faktor seperti biaya operasional yang tinggi, penurunan laba, dan kebijakan pembayaran yang tinggi turut memengaruhi hubungan tersebut. Secara simultan, keduanya juga tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan karena faktor-faktor seperti siklus operasional yang panjang dan efisiensi operasional yang rendah mempengaruhi hubungan antara modal kerja, pendapatan, dan laba bersih.

Referensi

- Akbar, A. S., & Astuti, W. A. (2017). Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih (survei pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016.
- Ali, R., Tijjag, B., Beddu, M., & Dinsar, A. (2022). Influence of Employee Engagement, Organizational Culture and Employee Satisfaction on Employee Performance at PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Parepare Branch. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(5), 162–167.
- Ali, R., Umar, F., & Nur, I. (2023). The Influence of Leadership Style , Work Culture and Work Environment on the Performance of Parepare City Employees. 19(02), 259–269.
- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalara dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.
- Amiruddin, M. M., Alshahrani, S. H., Dwijendra, N. K., Al-Hawary, S. I. S., Jalil, A. T., Muda, I., ... & Sunarsi, D. (2023). Religious behaviours and commitment among Muslim healthcare workers in Malaysia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).
- Anwar, T. F. (2022). Analisis Pendapatan Dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Kantor Cabang Perum Bulog Sidenreng Rappang.
- Asike, A. (2021). Pengaruh Seleksi dan Penempatan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang X. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(3), 1990-1998.
- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Abubakar, A., Risal, C., Ahmad, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Strengthening the cyber terrorism law enforcement in Indonesia: Assimilation from Islamic jurisdiction. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 1267-1276.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using *Khuṣūṣ Al-Balwā*. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.
- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.

- Darmawan., H. (2017). Dampak Beban Kerja dan Gaji Terhadap Turnover Intention Pada PT. Primajaya Pantes Garmen. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 2017.
- Dinsar, A. (2021). Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 3(2), 11-18.
- Djauharuddin, A., Machmud, M., Muslimin, U., & Aryuni, A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Beat Pada Pt. Tunas Dwipa Matra Cabang Parepare. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(4), 641-651.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Hanafi, S., Shariati, A., Astuti, A. R. T., & Pratiwi, A. (2023). Reconstruction of The Authority of The Internal Oversight Unit In The Prevention of Corruption Crimes At State Religious Universities. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 544-557.
- Hanike, Y. Damirah.(2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Efek Indonesia Melalui Pendekatan StrukturalTRUKTURAL Equation Model–Partial Least Square| Hanike| Amal: Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 177-191.
- Hartati, & Putra Pandi. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perhubungan Kota Parepare. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 512–524. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.446>
- Hartati, H., & Beddu, M. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kota Parepare. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(1), 132-141.
- Hery. (2011). Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana.
- Irawati Nur, A.Ruslan Abdullah, R. A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil. 4(1), 515–528.
- Jumirin. (2011). The Effect of Earnings Management on the Cost of Equity Capital for Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Business Research*, 11(2), 191–204.
- Kasmir. (2010). (2016). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kitta, S., Nurhaeda, N., & Idris, M. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jesya*, 6(1), 297–309. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.933>
- Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.38>
- Machmud, M., Iqbal, M., & Salida, A. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Pabrik Beras Sehati Kabupaten Sidrap. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 20(2), 214–227. <https://doi.org/10.37476/akmen.v20i2.3956>
- Mahardini, S., & Arif, E. M. (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk.

- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Issues*, 24, 1.
- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Muslimin, U., Machmud, M., & Hasanuddin, H. (2021). The Effect of Promotion Mix on Consumer Loyalty at PT. Hadji Kalla Sidrap Branch. *International Journal of Management Progress*, 2(2), 1-13.
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322-334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.
- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal*, 9, 573.
- Nur, I. (2021). Pengaruh Konflik Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bina Artha Ventura. *Amsir Management Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.23>
- Nur, I., & Dinsar, A. (2021). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pengguna Smartphone OPPO. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 10-16.
- Pohan, M., Sari, M., & Munasib, A. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Determinants of Capital Structure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>
- Pratiwi, V. U., Astuti, P. I., Nurnaningsih, N., Arianti, A., & Setiyono, M. S. (2021). Pelatihan Penggunaan ‘Kahoot’ dalam Mengajar Reading Narrative bagi Siswa Kelas X SMA Veteran 1 Sukoharjo. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 134-142.
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.
- Putra, P. (2020). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Fatima Parepare. *Jema Adpertisi Journal*, 1(3), 25-35.
- Putra, P., & Amrial, A. (2021). The Effect Of Service Quality On Customer Satisfaction On Pt. Bank Bukopin Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 8(02), 91-98.
- Riyanto. (2001). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto. (2011). Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2005). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Utama.

- Semaun, S., Rasyid, S., & Musmulyadi, M. (2023). INFLUENCE OF SHARIA MARKETING CHARACTERISTICS ON CUSTOMERS'SAVING INTEREST AT INDONESIAN SHARIA BANK MAKASSAR BRANCH. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 126-135.
- Sitohang, H., Fahrizal, A., & Luthfi, M. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 1–8.
- Soemarsoe. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi V). PT. Salemba Empat.
- Sudirman, I., Nirwana, N., & Syamsuddin, S. (2021). Peran Perpajakan terhadap Pertumbuhan dan Keberlangsungan Bisnis Hotel dan Restoran di Parepare. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulawati, & Sugiangka, A. (2021). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perum Bulog. 2019, 178–194.
- Sundjaja, R. S. (2003). Manajemen Keuangan Satu. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. (Edisi Pertama). Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Suwandi. (2022). Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih dan Nilai Utang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 216–225. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.786>
- Swardjono. (2005). Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.
- Syarifuddin, A. D. I., Basalamah, S., Sinring, B., & Mas'ud, M. (2021). The Effect of Marketing Mix on Consumer Purchase Intention and Decisions on Frozen Food in Makassar, Indonesia. *Am J Humanit Soc Sci Res*, 5(4), 32-40.
- Syatar, A. (2021). BAY AL SALAM AS FINANCING ALTERNATIVE DURING PANDEMIC OUTBREAK: A PROPOSAL TO INDONESIA. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1-7.
- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.
- Talib, M. T., Hidayati, H., Musmulyadi, M., & Bahtiar, B. (2023). Assessment of effective communication on patient treatment identity card use at the center for lung health community Makassar City. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 553-560.
- Tijjang, B., Junaidi, J., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2023). The Role of Brand Love, Trust, and Commitment in Fostering Consumer Satisfaction and Loyalty. *FWU Journal of Social Sciences*, 17(1).
- Tijjang, B., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2020). Product and Service Quality Towards Customer Satisfaction Refilled Drinking Water in Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 90-101.

- Tijjang, B., Nurfadhilah, N., Putra, P., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). The Influence of Product Quality and Purchase Decisions on Helmet LTD's Brand Image. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.
- Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.